

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator IPM dengan metode *K-Means* dan DBSCAN, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelompokan dengan metode *K-Means* menghasilkan 3 *cluster* di mana 20 kabupaten/kota termasuk dalam *cluster* 1, 12 kabupaten/kota termasuk dalam *cluster* 2, dan 3 kabupaten/kota termasuk dalam *cluster* 3 dengan nilai *Silhouette Coefficient* sebesar 0,6675. Sedangkan pengelompokan dengan metode DBSCAN menghasilkan 2 *cluster* yang terdapat pada $MinPts = 4$ dan $Eps = 468,00$ di mana 20 kabupaten/kota termasuk dalam *cluster* 1, 12 kabupaten/kota termasuk dalam *cluster* 2, dan 3 kabupaten/kota dikategorikan sebagai *noise* dengan nilai *Silhouette Coefficient* sebesar 0,6618.
2. Berdasarkan nilai *Silhouette Coefficient* dari kedua metode, diperoleh bahwa metode *K-Means* lebih baik dibandingkan metode DBSCAN karena metode *K-Means* memiliki nilai *Silhouette Coefficient* yang lebih tinggi dari metode DBSCAN yaitu pada jumlah *cluster* 3. *Cluster* 1

terdiri dari 20 kabupaten/kota yang merupakan kelompok dengan tingkat IPM rendah, *Cluster 2* terdiri dari 12 kabupaten/kota yang merupakan kelompok dengan tingkat IPM sedang, dan *Cluster 3* terdiri dari 3 kabupaten/kota yang merupakan kelompok dengan tingkat IPM tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang tepat di masa mendatang dengan mempertimbangkan daerah-daerah yang perlu diprioritaskan dalam upaya peningkatan IPM, khususnya pada daerah-daerah yang termasuk dalam kelompok dengan tingkat IPM rendah yang masih berada di bawah rata-rata provinsi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan data terbaru serta menambahkan indikator-indikator lain yang berpengaruh terhadap IPM dalam mengelompokkan kabupaten/kota berdasarkan indikator IPM ini.

